**BAB V**

**PENUTUP**

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis paparkan dari Bab I sampai Bab IV, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Eksistensi Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Pembentukan (Diktuk) Brigadir Polri di Sekolah Polisi Negara (SPN) Padang Besi Sumatera Barat berada dalam mata pelajaran kerukunan hidup beragama dan ada dalam pembinaan rohani dan mental (Binrohtal). Sedangkan Implikasi Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan keagamaan siswa muslim Pendidikan Pembentukan (Diktuk) Brigadir Polri di Sekolah Polisi Negara (SPN) Padang Besi Sumatera Barat terlihat dari adanya ibadah yang dilakukan siswa secara teratur, seperti solat, puasa, solat tarawih dan lain-lainnya.

Secara spesifiknya kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Kedudukan Pendidikan Agama Islam berada pada pola pengajaran dan pola pengasuhan. Dalam pola pengajaran, PAI berada pada sub mata pelajaran Kerukunan Hidup Beragama dalam Diktuk Brigadir Polri di SPN Padang Besi. Dalam pola pengasuhan,Pendidikan Agama Islam berada pada bagian pembinaan rohani dan mental (Binrohtal), namun dalam pola pengasuhan belum ada perencanaan yang tersektur dan evaluasi.
2. Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam bisa dilihat dari pola pengajaran dan pengasuhan. Dalam pola pengajaran, PAI berada dalam mata pelajaran Kerukunan Hidup Beragama dalam Diktuk Brigadir Polri di SPN Padang Besi meliputi rukun Iman, rukun Islam, ikhsan atau akhlak baik kepada Allah Swt, lingkungan, manusia maupun kepada diri sendiri. Sedangkan ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam dalam pola pengasuhan meliputi prinsip-prinsip yang mendasari ajaran agama Islam (keimanan dan ketakwaan).
3. Sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh Gadik dalam Diktuk Polri di SPN Padang Besi bisa dilihat dari bentuk pola pengajaran dan pola pengasuhan. Dalam pola pengajaran, sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi tujuan, perencananaan (desain) pengajaran, pelaksanaaan (metode) pengajaran, dan evaluasi. Sedangkan dalam pola pengasuhan tidak dilaksanakan di kelas, tetapi dilaksanakan di Mesjid Nurul Huda SPN Padang Besi. Bentuk pengasuhannya adalah adalah melalui membaca yasinan secara bersama dan ceramah oleh pengasuh. Dalam pola pengasuhan, pengasuh tidak membuat perencanaan secara tertulis atau desain pengasuhan dan juga tidak melaksanakan evaluasi. Dalam pola pengasuhan tersebut, kegiatan ceramah dilakukan dengan pola ekspositori, yaitu pengasuh memberikan ceramah dan para siswa mendengar apa yang disampaikan pengasuh. Berhubungan dengan yasinan, pengasuh dan siswa bersama-sama membaca surat Yasin.
4. Pelaksanaan ibadah oleh siswa muslim dalam Diktuk Brigadir Polri di SPN Padang Besi, terutama solat lima waktu sudah berjalan cukup baik, karena disediakan waktu untuk sholat magrib berjamaah. Akan tetapi, untuk solat Subuh, pelaksanaannya belum sebaik solat Magrib. Bentuk ibadah yang dilakukan siswa, tidak hanya ibadah wajib, tetapi juga melakukan ibadah lainya seperti solat Tarawih dalam bulan Ramadhan, membaca yasinan dan solat sunat lainnya. Sedangkan kendala yang dihadapi siswa dalam melaksanakan ibadah adalah pakaian yang kurang bersih, sempitnya waktu yang disediakan untuk solat Subuh dan badan terlalu lelah dengan kegiatan yang padat serta kurangnya pemahaman terhadap pokok ajaran Islam seperti bersuci ketika tidak ada air.
5. **SARAN-SARAN**

Kepada Kepala Sekolah Polisi Negara (SPN) Padang Besi, para jajarannya, para Gadik dan para pengasuh, peneliti menyarankan:

1. Kedudukan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Polisi Negara (SPN) Padang Besi harus dirumuskan dengan jelas karena untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa bagi siswa muslim harus dengan rumusan Pendidikan Agama Islam yang jelas. Berdasarkan pancasila, tribrata dan PP. No 55 tahun 2007, maka mata pelajaran Agama mesti harus ada dalam Diktuk Brigadir Polri SPN Padang Besi.
2. Dalam memberikan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Polisi Negara (SPN) Padang Besi diharapkan diberikan oleh Gadik yang memeliki latar belakang Pendidikan Agama Islam, karena jika ajarkan oleh gadik yang tidak memilki latar belakang pendidikan agama akan terjadinya kesalahan. Jika dilihat materi kerukunan hidup beragama, mempelajari semua pokok ajaran agama, hal ini sangat rentan terjerumus ke dalam pluralisme jika tidak disampaikan oleh Gadik dan cara yang tepat.
3. Pelaksanaan pola pengasuhan dalam bidang Binrohtal di Sekolah Polisi Negara (SPN) Padang Besi sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa hal yang kurang efektif karena banyaknya siswa mengikuti pola pengasuhan dengan kurang sungguh-sungguh. Oleh karena itu, para personil SPN Padang Besi, khususnya pengasuh pembinanaan rohani dan mental (Binrohtal) mencari strategi dan formulasi yang tepat dalam melaksanakan pola pengasuhan sehingga proses pengasuhan bisa berjalan dengan baik dan hasil yang memuaskan. Di samping itu, pola pengasuhan juga harus dibuat perencanaan dan dilaksanakan evaluasi, karena dalam pembelajaran, perencanaan sangat penting karena akan menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi juaga penting dilakukan karena akan menentukan berhasil atau tidaknya materi yang disampaikan.
4. Ada beberapa kendala yang peneliti temukan dalam pelaksanaan ibadah oleh siswa muslim dalam Diktuk Brigadir Polri di SPN Padang Besi seperti pakaian yang kurang bersih, waktu yang sempit dan pemahaman tentang bersuci. Berhubungan dengan pakaian agar pengasuh bisa mengondisikan pakaian sisw ketika akan solat. Berhubungan dengan waktu solat Subuh, agar memberikan waktu solat secukupnya agar tidak ada lagi siswa yang solat sebelum waku solat masuk. Dan tentang pemahaman bersuci dengan bertayamum, agar disampaikan materi tentang tayamum, sehingga ketika ada kegiatan di lapangan seperti acara Dasbhara di Solok tidak terulang lagi siswa yang tidak solat karena tidak menemukan air. Menurut peneliti, beruduk dengan menggunakan sepatu (menyapu sepatu) juga harus dimasukkan kedalam materi pembelajaran karena hal ini sangat penting diketahui oleh orang yang bekerja menggunakan sepatu di lapangan seperti anggota Polri.